

## Pengaruh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 3 Pekanbaru

M. Rizky Edriansyah<sup>1</sup> Sri Erlinda<sup>2</sup> Indra Primahardani<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [m.rizky1214@student.unri.ac.id](mailto:m.rizky1214@student.unri.ac.id)<sup>1</sup> [sri.erlinda@lecturer.unri.ac.id](mailto:sri.erlinda@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>  
[indra.primahardani@lecturer.unri.ac.id](mailto:indra.primahardani@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurikulum merdeka yang salah satu capaiannya Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan dari pendidikan Indonesia agar bisa menjadi perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar yang memiliki kompetensi global dan mempunyai prilaku yang sesuai dengan nilai nilai Pancasila. Pembentukan Profil Pelajar Pancasila tentu tidak kita dapatkan dari proses belajar saja, ada organisasi yang memfasilitasi dalam membantu implementasi dari pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Dengan adanya kegiatan-kegiatan dari sekolah dan OSIS mampu memberikan dampak positif sehingga memudahkan dalam pemahaman Profil Pelajar Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh OSIS terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 3 Pekanbaru, dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara. Hasil uji F diperoleh  $F_{tab}$  adalah sebesar 4,052 sedangkan  $F_{hit}$  adalah 43,798 maka dapat disimpulkan dalam hal ini  $F_{hit}$  lebih besar dari  $F_{tab}$  maka  $H_0$  ditolak dan sehingga  $H_a$  diterima. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini diterima. Untuk hubungan OSIS terhadap pembentukan profil pancasila berada pada rentang kuat. Dimana besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,698. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,488 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (OSIS) terhadap variabel terikat (Profil Pelajar Pancasila) adalah sebesar 48.8%. sehingga dapat disimpulkan bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah memiliki pengaruh positif terhadap Profil Pelajar Pancasila di SMKN 3 Pekanbaru.

**Kata Kunci:** OSIS, Profil Pelajar Pancasila



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu upaya dalam mendewasakan peserta didik, baik dewasa secara mental maupun cara pola pikirnya. Tujuan Pendidikan merupakan sebuah proses yang tiada akhir untuk menghasilkan kualitas yang berkesinambungan sehingga ditujukan untuk menciptakan sosok manusia yang memiliki pola pikir yang berakar kepada nilai-nilai budaya dan Pancasila Indonesia. Nilai nilai filosofis dan budaya bangsa menjadi tugas bagi pendidikan untuk mengembangkan secara utuh dan menyeluruh. Oleh karna itu sangat diperlukan kajian dalam ilmu pendidikan yang lebih mendalam, karna pendidikan dilihat secara filosofis dan memberikan kejelasan demi kepentingan pendidikan itu sendiri (Dwiyani, 2023:68). Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang terencana dan sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa-siswi mampu secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk mendapatkan kekuatan kecerdasan, kepribadian, keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan didalam masyarakat, bangsa dan negara. Pada proses pembelajaran murid-murid pastinya dibimbing, dibina, diarahakan, bahkan dituntut untuk eksplor kemudian dikembangkan potensi dirinya untuk

bisa mencapai kedewasaan. Sehingga pendidikan nasional di Indonesia memiliki peran dan tujuan dalam membentuk dan mengembangkan watak dan karakter bangsa dan negara. Nilai-Nilai yang perlu ditanamkan didalam pendidikan Indonesia bersumber kepada Pancasila, agama dan visi misi pendidikan nasional (Lince, 2022:39).

Merujuk kepada Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengenai fungsi dari pendidikan yang tercantum dalam Pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Penjelasan dari Pasal 3 memiliki tujuan untuk menghilangkan semua penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan untuk bisa membangun generasi muda yang lebih baik dan mampu membawa perubahan dalam bangsa Indonesia. Dalam pendidikan nasional itu lebih mengutamakan sikap, karakter dan transpormasi nilai-nilai filosofis negara Indonesia. Ini merupakan salah satu tujuan untuk penerus bangsa agar bisa meningkatkan rasa nasionalisme dan memiliki daya saing baik secara nasional maupun internasional (Sujana, 2019:30).

Definisi dari pendidikan secara luas adalah hidup, yang memiliki makna bahwa pendidikan merupakan sebuah pengetahuan yang tidak ada habisnya untuk memberikan dampak positif bagi pertumbuhan setiap individu. Pengajaran adalah salah satu dari makna pendidikan yang memberikan sebuah proses kegiatan dalam mengajar dan melaksanakan kekegiatan pembelajaran yang bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Secara harfiah pendidikan merupakan kegiatan yang mendidikan dilakukan oleh tenaga pengajar/guru kepada perserta didik, sehingga untuk membantu dalam penerapan peran dari orang dewasa sangat membantu dalam memberikan contoh tauladan, pengarahan, pembelajaran, dan meningkatkan prilaku dalam dalam menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran disini bukan hanya dari tenaga pendidik/guru atau pendidikan secara formal saja, namun fungsi dari keluarga dan masyarakat sangan penting untuk bisa membantu dalam membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari (Pristiwanti dkk., 2022:7912).

Pendidikan Indonesia terus mengkaji siklus perkembangan untuk menghasilkan model-model pembelajaran yang berbeda, dan berupa rancangan terkait metode dan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan keadaan yang tidak sesuai dengan capaian dari tujuan pendidikan, maka tugas pendidikan menjadi tidak mudah untuk bisa mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran. Tentu siswa disini memiliki peran yang sangat besar ketika memahami dan juga mempelajari pelajaran materi yang diberikan agar mampu bersaing dan menjadi generasi yang cerdas. Pendidikan disini juga diingikan untuk mampu memebangun iman dan taqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, mampu untuk memberikan dampak pada pembanguna dan kemajuan politik, ekomomi, sosial, budaya serta pertahanan keamanan. Dengan adanya pendidikan diharapkan bisa membantu dalam meningkatkan wawasan terhadap teknologi, politik, agama, budaya, sosial, dan mempertahankan secara benar sehingga mampu membawa perubahan dan kemajuan baik secara individu, masyarakat dan negara guna menciptakan pembaguna nasional (Suryaman, 2020:18).

Pada tahun 2021 yang sejalan dengan tujuan Pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan kurikulum prototipe yang lebih akan dikembangkan lebih lanjut tentang kurikulum merdeka di tahun 2022. Dalam kurikulum merdeka, Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5 mempunyai penguatan dalam kurikulum merdeka yang memiliki banyak ciri khas dalam penerapan dan penguatannya. Profil Pelajar

Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin untuk memikirkan dan mengamati dalam pemecahan masalah dilingkungan sekitar. Kurikulum merdeka merupakan Kurikulum yang dalam pembelajarannya lebih beragam sehingga hal ini membantu dalam mengoptimalkan dalam mengatur waktu untuk memahami konsep dan menguatkan kompetensi peserta didik (Lutfiana, 2022:314).

Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya pemerintah agar mencapai tujuan dan visi pendidikan nasional dalam format yang mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Dibuat dengan desain Profil Pelajar Pancasila agar bisa menjadi petunjuk bagi pendidik dan pelajar Indonesia. Indikator dalam Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 yaitu: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2. Berkebhinekaan global; 3. Bergotong royong; 4. Mandiri; 5. Bernalar kritis; 6. Kreatif. Semua program, kegiatan, dan konten pembelajaran di dalam kelas memiliki tujuan akhirnya ke Profil Pelajar Pancasila, yang dibagi menjadi enam indikator yang wajib dimiliki oleh siswa. P5 atau Profil Pelajar Pancasila merupakan kemampuan dan karakter yang harus diimplementasikan dalam kehidupan dan rutinitas sehari-hari pada diri siswa melalui kegiatan sekolah baik dalam ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan kokurikuler (Kahfi, 2022:140). Dalam lingkungan sekolah yang dapat membantu kita mendalami dari Profil Pelajar Pancasila adalah guru dengan memberikan arahan kepada kita. Tempat bagi kita untuk implementasi dari Profil Pelajar Pancasila mengikuti kegiatan-kegiatan yang buat oleh OSIS maupun guru. Karna tujuan dari osis mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, kreativitas serta, mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat. Sehingga dengan tujuan dari OSIS implementasi dari dari Profil Pelajar Pancasila bisa dengan mudah untuk praktekkan di lingkungan persekolahan (Susanti dkk., 2019:78).

Di sekolah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah perwakilan dari pelajar dan penggerak sosial untuk membuat kegiatan sekolah, dengan adanya siswa mengikuti kegiatan bisa melatih kedisiplinan, rasa tanggung jawab, komitmen yang telah dibuatnya serta menumbuhkan solidaritas dan konsisten dengan prilakunya. Maka dari itu sekolah wajib memiliki dan membentuk OSIS, yang tidak mempunyai hubungan organisator dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi alat dari organisasi lain yang ada diluar sekolah. Dalam organisasi OSIS tentu siswa akan memperoleh banyak hal yang bermanfaat dan pengalaman, baik dalam pengalaman organisasi, pengalaman dalam berinteraksi kepada sesama siswa dan guru, pengalaman dalam memegang tanggung jawab, meningkatkan peserta diri, meningkatkan mental berani dalam memberikan pendapat, meningkatkan kreativitas, serta kedisiplinan juga harus ditingkatkan agar semua tadi berjalan dengan baik (Emilda dkk., 2021;117).

Berdasarkan hasil pra riset yang peneliti lakukan disekolah SMKN 3 Pekanbaru dengan pembina OSIS, peneliti mendapat keterangan bahwa kegiatan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) masih aktif berjalan sampai dengan sekarang dengan kegiatan kegiatan yang menunjang kemampuan siswa-siswinya. Kegiatan yang diusung dari OSIS bermacam-macam seperti senam Profil Pelajar Pancasila yang diwakilkan setiap jurusan masing masing, bazar, sosialisai, pensi. Kegiatan OSIS masih tetap dalam pantuan dari pembina OSIS untuk membimbing agar bagaimana kegiatan berjalan dengan lancar sampai akhir. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa-siswi dari sekolah SMKN 3 Pekanbaru yang bertujuan untuk melatih kreatifitas memunculkan motivasi dan optimisme dalam mencapai prestasi. Selain itu kegiatan ini juga berupaya untuk mengedukasi bagaimana integritas dan loyalitas dapat dilakukan, sehingga siswa-siswi menyadari pentingnya meningkatkan kompetensi diri agar bisa memperlihatkan jati dirinya sebaagai pemerus bangsa. Kegiatan-kegiatan OSIS memberikan dampak Positif untuk meningkatkan disiplin terhadap tata aturan sekolah dan

meningkatkan keimanan dan ketakwaan dalam beribadah. Kegiatan OSIS juga menjadi sarana tempat berkumpul saling mengenal satu sama lain dari berbagai latar belakang baik secara agama, suku, budaya. dari kegiatan menimbulkan banyak permasalahan dari kegiatan maupun sebagainya, sehingga dalam hal ini meningkatkan berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan mencari solusi bersama-sama. Sehingga hal ini membantu dalam implementasi dari kurikulum merdeka tentang Profil Pelajar Pancasila.

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah SMKN 3 Pekanbaru sudah berjalan selama 2 tahun dimulai dari tahun 2021 sampai sekarang. Pembekalan dan sosialisasi tentang Profil Pelajar Pancasila sudah didapatkan untuk mengetahui tentang capaian dari Profil Pelajar Pancasila dan kurikulum merdeka, sosialisasi tentang Kurikulum Merdeka diikuti oleh siswa dan anggota OSIS. Anggota OSIS harus menjadi pioner bagi siswa-siswi lainnya karena mendapatkan pembekalan yang lebih dalam dari kurikulum merdeka karena mendapatkan arahan dari pembina OSIS, sehingga anggota OSIS mampu untuk memandu dalam pembiasaan dan pembudayaan untuk melakukan pembentukan Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Anggota OSIS tentu menjadi contoh bagi siswa-siswi lainnya hal ini memberikan tugas secara tidak langsung bahwa anggota OSIS harus memberikan pengaruh positif bagi yang lainnya. Namun, permasalahan yang terjadi tidak seluruh anggota OSIS memiliki kompetensi yang sama dalam melaksanakan ataupun memandu kegiatan-kegiatan OSIS dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila ini, juga adanya perbedaan dalam implementasi-implementasi di lingkungan sekolah. Perbedaan implementasi anggota OSIS di lingkungan sekolah, seperti beberapa anggota OSIS yang kurang serius dalam melaksanakan kegiatan sehingga tujuan utama dari kegiatan tersebut kurang tercapai. Kebijakan-kebijakan yang seharusnya dipandu oleh OSIS tidak terlaksana dengan baik, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Masih terdapat anggota OSIS yang tidak ikut dalam melaksanakan sholat wajib berjamaah di sekolah, padahal kegiatan sholat berjamaah salah satu capaian dari indikator beriman dalam Profil Pelajar Pancasila.

Masih adanya terdapat ketidakmerataan dalam penyampaian gagasan dalam setiap kegiatan OSIS, pada situasi ini lebih banyak disampaikan beberapa anggota OSIS saja dikarenakan mereka lebih mengikuti alur dari keputusan ketua dari pada menyampaikan gagasan yang mereka punya padahal hal ini merupakan salah satu capaian dari indikator kreatif dan bernalar kritis. Selanjutnya dalam kegiatan gotong royong terdapat juga anggota OSIS yang tidak berpartisipasi secara aktif dalam melaksanakan kegiatan ini di lingkungan sekolah, padahal anggota OSIS harusnya dapat menjadi contoh bagi siswa lainnya dalam kegiatan-kegiatan yang terdapat di sekolah. Penelitian tentang OSIS dan Profil Pelajar Pancasila yang sejalan dengan penelitian peneliti saat ini masih minim untuk dilakukan. Sedangkan penelitian yang banyak dilakukan lebih mengarah kepada implementasi kurikulum merdeka atau Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh OSIS terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 3 Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik analisis statistik deskriptif, dimana cara untuk memperoleh hasil dilaksanakan secara sistematis dan semua informasi atau data penelitian dicatat dalam bentuk angka, dianalisis dengan menggunakan statistik dan dideskripsikan hasilnya. Berlokasi di SMKN 3 Pekanbaru, dengan populasi anggota OSIS 48 siswa dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 siswa seluruh anggota OSIS. Sehingga untuk responden dalam penelitian ini berjumlah 48 siswa.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Variabel X dalam penelitian ini yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah. Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan wadah bagi siswa-siswi disekolah melakukan kegiatan positif secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang langsung dibawah pengawasan pembinaan kesiswaan. Adapun Indikator dari Organisasi Siswa Intra Sekolah sebagai berikut:

1. Berorientasi pada tujuan. Berorientasi pada tujuan artinya ketika orang atau kelompok memiliki fokus untuk mencapai dan menyelesaikan tujuan atau tugas tertentu untuk mencapai hasil yang direncanakan dengan adanya dorongan dan motivasi.
2. Memiliki susunan kehidupan berkelompok. Memiliki susunan hidup berkelompok artinya adalah sekelompok orang yang terorganisir melakukan peran yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan bersama.
3. Memiliki sejumlah peranan. Memiliki sejumlah peran artinya adalah terdapat pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya. Peran menentukan apa yang harus diperbuat seseorang di dalam kelompok. Sepertinya adanya ketua, wakil, sekertaris dan anggota.
4. Berkelanjutan dalam waktu tertentu. Berkelanjutan dalam waktu tertentu artinya adalah sebuah proses, kegiatan, atau tindakan yang berlanjut dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan secara optimal (Yuselvira, 2017:21).

Berikut adalah rekapitulasi per-indikator dari variabel Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) (X):

**Tabel 1. Rekapitulasi Variabel X**

No	Indikator	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Berorientasi pada tujuan	22	47%	24	50%	1	2%	1	1%
2.	Memiliki susuan kehidupan berkelompok	17	35%	31	65%	0	0%	0	0%
3.	Memiliki sejumlah peranan	18	38%	30	62%	0	0%	0	0%
4.	Berkelanjutan dalam waktu tertentu	14	29%	32	67%	2	4%	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>149%</b>	<b>117</b>	<b>244%</b>	<b>3</b>	<b>6%</b>	<b>1</b>	<b>1%</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>17.75</b>	<b>37.25%</b>	<b>29.25</b>	<b>61%</b>	<b>0.75</b>	<b>1.5%</b>	<b>0.25</b>	<b>0.25%</b>

Secara keseluruhan didapatkan data yaitu sebanyak 37.25% responden menjawab "Sangat Setuju", 61% responden menjawab "Setuju", 1.5% responden menjawab "Tidak Setuju" dan 0.25% responden menjawab "Sangat Tidak Setuju". Maka hasil yang didapatkan dalam rekapitulasi yang di atas yaitu: (37.25%+61% = 98.25%). Jadi dapat disimpulkan bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah berada pada rentang "Sangat Baik". Variable Y dalam penelitian ini yaitu Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila visi mii dari kemendikbud untuk menciptakan karakter siswa untuk bisa memiliki daya saing dan berkompetisi global serta mempunyai prilaku yang sesuai dengan dasar Negara Indonesia yaitu Pancasila. Adapun Indikator Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME. Berakhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah mengetahui ajaran dan keyakinan agamanya, serta dapat mengimplementasikan agar menjadi kebiasaan yang melekat pada diri sendiri. Siswa juga diharapkan bisa memahami nilai moral, keadilan, spiritual serta cinta agama, manusia dan alam.
2. Berkebhinekaan global. Kebhinekaan global berarti pelajar Pancasila belajar tentang budaya yang berbeda dari seluruh dunia tetapi tidak meninggalkan budaya sendiri. Karna identitas sesungguhnya dari kita yang harus dijunjung tinggi adalah budaya kita sendiri

3. Gotong royong. Gotong royong mengacu pada pelajar Pancasila agar selalu bekerja sama untuk mempermudah pekerjaan yang sulit dan menumbuhkan sikap peduli dan berbagi.
4. Mandiri. Kemandirian merupakan kesanggupan seseorang untuk memecahkan masalah yang ada melalui usaha yang dilakukannya sendiri.
5. Bernalar kritis. Bernalar kritis disini dapat diartikan mengolah informasi secara objektif secara kualitatif maupun kuantitatif, menjalin hubungan timbal balik antar informasi yang berbeda, menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan informasi.
6. Kreatif. Berpikir kreatif yang relevan adalah proses berpikir yang menghasilkan ide dan pertanyaan baru, mencoba pilihan yang berbeda, mengevaluasi ide menggunakan imajinasi dan berpikir secara fleksibel(Rusnaini dkk., 2021:240)

Berikut adalah rekapitulasi per-indikator dari variabel Profil Pelajar Pancasila (Y):

**Tabel 2. Rekapitulasi Variabel Y**

No	Indikator	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME	25	51%	23	49%	0	0%	0	0%
2.	Berkebhinekaan global	16	38%	29	60%	1	2%	0	0%
3.	Gotong royong	19.5	40.5%	28	58.5%	0.5	1%	0	0%
4.	Mandiri	13	27%	28	58%	7	15%	0	0%
5.	Bernalar kritis	16	33%	30.5	63.5%	1.6	4%	0.16	0.3%
6.	Kreatif	10	22%	33	70%	4	7%	0.6	1.3%
	<b>Jumlah</b>	<b>99.5</b>	<b>211.5</b>	<b>171.5</b>	<b>359</b>	<b>14.5</b>	<b>29%</b>	<b>1</b>	<b>1.6%</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>16.5</b>	<b>35%</b>	<b>28.5</b>	<b>59%</b>	<b>2</b>	<b>5%</b>	<b>1</b>	<b>1%</b>

Secara keseluruhan didapatkan data yaitu sebanyak 35% responden menjawab "Sangat Setuju", 59% responden menjawab "Setuju", 5% responden menjawab "Tidak Setuju" dan 1% responden menjawab "Sangat Tidak Setuju". Maka hasil yang didapatkan dalam rekapitulasi yang di atas yaitu: (35%+59% = 94%). Jadi dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila berada pada rentang "Sangat Baik".

### **Pembahasan**

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 siswa (responden), dan dilakukan di SMKN 3 Pekanbaru. Judul penelitian ini adalah Pengaruh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Profil Pelajar Pancasila. Alat pengumpulan kuesioner ini menggunakan kuesioner (kuesioner) dengan total 27 pernyataan. Dengan menggunakan metode angket, 48 siswa (responden) menyelesaikan rekapitulasi data untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (variabel X) dan Profil Pelajar Pancasila (variabel Y). Luaran penelitian ini diketahui berdasarkan temuan penelitian sebelumnya yang telah dibahas. Pembahasan berikut ini akan digunakan untuk memaparkan hasil penelitian secara lebih rinci. Berdasarkan Hasil Penelitian didapatkan dalam variabel X (Organisasi Siswa Intra Sekolah) pada Indikator berorientasi pada tujuan berdasarkan rata-rata di atas menunjukkan sebanyak 97% responden menjawab bahwa siswa sangat sering melaksanakan kegiatan berorientasi kepada tujuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa dengan bergabung ke dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah memiliki tujuan untuk mencari pengalaman baru dan membentuk karakter siswa. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Rahayu, 2020:125) berorientasi pada tujuan juga membantu siswa juga untuk mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan OSIS agar tidak memiliki tekanan yang diberikan ke siswa, namun memberikan motivasi dan dorongan dalam mengembangkan potensi tersebut. Hal ini juga memberikan kesiapan siswa untuk bisa memberikan hal yang sama didalam masyarakat.

Selanjutnya pada indikator memiliki susunan kehidupan berkelompok mendapatkan rata rata di atas menunjukkan sebanyak 100% responden menjawab bahwa siswa sangat sering menerapkan susunan kehidupan berkelompok dalam kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menjalankan kegiatan secara bersama-sama tentu meringankan kerja dan lebih efisien dalam waktu mengerjakannya. Dengan menjalankan kegiatan bersama-sama membentuk siswa untuk membantu satu sama lain, dan meminimalisir dampak yang akan terjadi ketika dalam melaksanakan kegiatan OSIS. Berikutnya pada indikator memiliki sejumlah peranan didapatkan rata rata di atas menunjukkan sebanyak 100% responden menjawab bahwa siswa sangat sering memberikan peran dalam melaksanakan kegiatan OSIS. Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa didalam sebuah organisasi tentu memiliki peran dan tanggung jawab yang wajib ada sebagai anggotanya. Dalam menjalankan kegiatan setiap siswa memiliki perannya masing-masing demi lancarnya kegiatan dengan memiliki kerjasama yang baik agar tujuan kegiatan dapat tercapai walaupun masih ada beberapa tidak menjalankan tanggung jawabnya. Sejalan dengan pendapat (Yosafat, 2014:37) dengan berjalannya waktu sebab akibat dari kegiatan yang dilaksanakan OSIS akan membentuk sikap kepemimpinan dan tanggung jawab secara otomatis dapat terbentuk. Siswa yang terbiasa mengikuti agenda-agenda yang dibentuk oleh OSIS dapat memberikan pengaruh efikasi diri dengan melihat teman yang lain.

Berikutnya pada indikator berkelanjutan dalam waktu tertentu berdasarkan rata rata di atas menunjukkan sebanyak 96% responden menjawab bahwa siswa sangat sering mempertahankan sebuah kegiatan dalam waktu tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kegiatan disekolah ada beberapa yang diperbarui dan ada yang dipertahankan karna tujuan memiliki dampak yang sangat besar bagi siswa disekolah. Berdasarkan Hasil Penelitian didapatkan dalam variabel Y (Profil Pelajar Pancasila) pada indikator Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME berdasarkan rata rata di atas menunjukkan sebanyak 100% responden menjawab bahwa siswa sangat sering menerapkan beriman dan bertakwa dalam kegiatan disekolah. Sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kegiatan-kegiatan selalu minta kemudahan dengan tuhan yang maha esa maka dengan mudah dilancarkan kegiatannya. Kita menjalankan kegiatan juga atas izin Tuhan Yang Maha Esa. Tentu memiliki perbedaan keyakinan namun jika meminta pertolongan kemudahan semua agama tetap melakukan hal yang sama. Kita menghargai perbedaan menciptakan keharmonisan dalam kegiatan OSIS disekolah. Sejalan dengan pendapat (Sahroni, 2019:118) Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spiritual).

Berikutnya pada indikator keberbhinnekaan global berdasarkan rata rata di atas menunjukkan sebanyak 98% responden menjawab bahwa siswa sering menerapkan Keberbhinnekaan Global dilingkungan sekolah. Sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa melaksanakan kegiatan tidak perlu memandang latar belakang seseorang. Tujuan kita berkegiatan untuk proses menjadi lebih baik kedepannya. Menghargai perbedaan dalam OSIS maupun kegiatan tentu menjadi hal wajib apalagi tergabung dalam OSIS. Dengan perbedaan dan latar belakang seharusnya mampu menciptakan kegiatan yang baru dengan pemikiran yang berbeda. Hal ini sependapat dengan (Juliani & Bastian, 2021:262) Keberbhinnekaan global merupakan suatu rasa menghargai terhadap keberagaman dan bertoleransi terhadap perbedaan. Hal ini berarti dapat menerima perbedaan, tanpa merasa dihakimi, tanpa merasa menghakimi, atau merasa diri dan kelompoknya lebih baik dari kelompok lain.

Selanjutnya pada indikator Gotong royong berdasarkan rata rata di atas menunjukkan sebanyak 99% responden menjawab bahwa siswa sangat sering menerapkan gotong royong disekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa sikap rasa yang saling peduli dan berbagi dengan yang lainnya. Masih banyak siswa yang kurang peka dalam sikap peduli dan berbagi. Dengan kita bersikap seperti itu ketika kita mengalami kesulitan maka kemudahan akan datang seperti kita bersikap peduli dan berbagi yang dilakukan. Dalam kegiatan harus melakukan kegiatan secara bersama-sama saling membantu agar lebih mudah. Sejalan dengan pendapat (Setyowati dkk., 2022:5) bahwa kolaborasi dan kerjasama termasuk dalam indikator gotong-royong yang bertujuan saling menolong antar sesama. Untuk mencapai semua hal tersebut perlu adanya latihan dan pembiasaan dalam mewujudkan. Selanjutnya pada indikator mandiri berdasarkan rata rata di atas menunjukkan sebanyak 85% responden menjawab bahwa siswa sangat sering mengaplikasikan siakp mandiri. Sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa dalam membuat keputusan tentu memikirkan dampak yang akan terjadi ketika keputusan itu di ambil. Dalam kegiatan salah pengambilan keputusan maka bisa berakibat fatal bagi lancar atau tidak acara kegiatan sehingga perlu hati-hati dalam pengambilan keputusan. Sejalan dengan pendapat (Juliani & Bastian, 2021:262) bahwa siswa yang mandiri, yaitu siswa yang mempunyai tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Unsur utama dari mandiri meliputi pemahaman diri dan kondisi yang sedang dialami serta pengaturan diri.

Terdapat juga pada indikator bernalar kritis berdasarkan rata rata di atas menunjukkan sebanyak 96% responden menjawab bahwa siswa sangat sering menerapkan bernalar kritis di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa sebelum melakukan kegiatan melakukan evaluasi kegiatan dan menganalisis agar tidak terjadi kesalan dalam kegiatan. Dalam memperoleh iformasi untuk kegiatan tentu harus memastikan kebenaran dari iformasi yang diterima. Hal ini sangat perlu diperhatikan bukan hanya dalam kegiatan OSIS namun dalam kehidupan sehari-hari juga perlu diperhatikan. Hal ini sependapat dengan (Kahfi, 2022:148) bahwa Berpikir kritis atau bernalar kritis diartikan sebagai sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran dan komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan. Berikutnya pada indikator Kreatif berdasarkan rata rata di atas menunjukkan sebanyak 92% responden menjawab bahwa siswa di SMKN 3 Pekanbaru sangat sering menerapkan kreatif disekolah. Sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa dengan menuangkan gagasan dalam kreatifitas dapat membantu langkah-langkah untuk menciptakan sesuatu hal yang baru baik dalam tindakan maupun karya yang kita hasilkan sendiri dengan pemikiran kita. Sejalan dengan pendapat (Kahfi, 2022:148) bahwa kretifitas merupakan pusat dari tersambungny beberapa titik yang memiliki kemampuan menciptakan dan kecerdasan imajinasi. Jadi untuk memiliki karakter kreatif seseorang harus memiliki kemampuan mencipta dan mampu berimajinasi

Pembahasan berikut ini akan digunakan untuk memaparkan hasil penelitian secara lebih rinci. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMKN 3 Pekanbaru dalam kategori sangat Baik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa persentase rata-rata responden dari variabel Organisasi Siswa Intra Sekolah yang memilih jawaban "Sangat Setuju" (rata-rata 37.25%) dan "Setuju" (rata-rata 61%), secara bersama-sama menghasilkan total 98.25%, berada dalam kisaran tersebut. dari "Sangat Baik" (75,01% - 100% = Sangat Baik). Bisa disimpulkan bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam kategori Sangat Baik. Tingkat pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 3 Pekanbaru tergolong sangat baik. Hal ini disebabkan hasil variabel Profil Pelajar Pancasila, dimana rata-rata persentase responden yang menjawab



“Sangat Setuju” sebesar 35% beserta persentase yang menjawab “Setuju” sebesar 59%, dimana hasil penjumlahan sebesar 94%. berada di kisaran "75,01% -100% = Baik." Terbukti bahwa Pembentukan Profil Pelajar Pancasila berjalan dengan sangat baik di SMKN 3 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil pengujian linearitas dengan IBM SPSS *Version 23*. Dari hasil output SPSS dengan Uji *Linerity Devition* di atas diketahui nilai signifikan sebesar 0,085. Karena hasil nilai signifikasi lebih dari 0,05, maka secara statistik dapat dikatakan dua kelompok data Organisasi Siswa Intra Sekolah (X) dan Profil Pelajar Pancasila (Y) memiliki hubungan, sehingga dua variabel tersebut dikatakan linear. Pembuktian hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh terikat, di mana variabel bebas dalam penelitian ini adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah dan variabel terikatnya adalah Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS dapat dijelaskan bahwa Konstanta sebesar 21,620 berarti pengaruh variabel independen Organisasi Siswa Intra Sekolah (X) nilainya adalah 0, maka variabel dependen Profil Pelajar Pancasila (Y) nilainya adalah 21,620.

Koefisien regresi variabel Organisasi Siswa Intra Sekolah (X) sebesar 1,561, jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengaruh Organisasi Siswa Intra Sekolah naik 1% dan variabel dependen Profil Pelajar Pancasila (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,561. Hal ini berarti koefisien bernilai positif artinya Organisasi Siswa Intra Sekolah dan Profil Pelajar Pancasila berpengaruh positif. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Maulida, 2021:69) SMK Negeri 2 Salatiga Melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan indikator Profil Pelajar Pancasila akan membentuk siswa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Peran guru sebagai teladan siswa sangat penting, karena selain guru berhadapan langsung dengan siswa, guru juga berinteraksi banyak dengan siswa. Selain itu, menurut penelitian dari (Nisa, 2022:123) di SMP Al-FALAH Deltasari Sidoarjo yang menunjukkan konsep profil pelajar Pancasila memiliki pengaruh terhadap pembelajaran yang dibutuhkan di era pembelajaran Abad 21 yang biasa disebut 4C Creatifity (kreatifitas), Critical thinking (berfikir keras), Communication (komunikasi), Collaboration (gotong royong). Menurut Penelitian dari (Utami & Purwanto, 2022:251) Organisasi Siswa Intra Sekolah memiliki peran dan kegiatan yang bersifat positif memiliki pengaruh dalam menambah ilmu pengetahuan, rasa peduli terhadap orang lain, bergotong royong guna mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter, berkompentensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai luhur Pancasila. Penelitian dari (Emil, 2023:79) di MAS DDI Pattojo Kab. Soppeng Organisasi Siswa Intra Sekolah memiliki peran dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa, dari OSIS siswa dapat belajar dalam bekerja sama, bertanggung jawab, dan melatih public speakingnya.

Hasil uji F diperoleh  $F_{tab}$  adalah sebesar 4,00 sedangkan  $F_{hit}$  adalah 43,798 maka dapat ditarik kesimpulan dalam hal ini  $F_{hit}$  lebih besar dari  $F_{tab}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini diterima. Selain itu, hubungan Organisasi Siswa Intra Sekolah Terhadap Profil Pelajar Pancasila berada pada tingkat kuat. Berdasarkan hasil perhitungan di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,698. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,488 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Profil Pelajar Pancasila) terhadap variabel terikat (Organisasi Siswa intra Sekolah) adalah sebesar 48,8% sedangkan 51,2% (100% - 48,8% )dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan berdasarkan rumusan masalah penelitian ini apakah ada pengaruh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 3Pekanbaru, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil uji F diperoleh  $F_{hit}$

adalah sebesar 43,798 sedangkan  $F_{tab}$  sebesar 4,00 di mana hal tersebut menunjukkan bahwa  $F_{hit} \geq F_{tab}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis diterima. Berdasarkan hasil olahan output IBM SPSS *Version* 23 diperoleh nilai koefisien regresi variabel Organisasi Siswa Intra Sekolah (X) sebesar 1,561, jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengaruh Organisasi Siswa Intra Sekolah naik 1% dan variabel dependen Profil Pelajar Pancasila (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,561. Hal ini berarti koefisien bernilai positif artinya Organisasi Siswa Intra Sekolah berpengaruh positif terhadap Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, hubungan Organisasi Siswa Intra Sekolah Terhadap Profil Pelajar Pancasila berada pada tingkat kuat. Berdasarkan hasil perhitungan di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,698. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,488 yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas (Profil Pelajar Pancasila) terhadap variabel terikat (Organisasi Siswa Intra Sekolah) adalah 48,8% sedangkan 51,2% (100% - 48,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwiyani, A. (2023). Pendidikan Islam Multikultural Disekolah. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1).
- Emil, N. (2023). Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Membentuk Karakter Demokratis Siswa Di Smp Negeri 7 Bandung.
- Emilda, A., Khairiah, K., & Asiyah, A. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Pada Generasi Muda Didunia Pendidikan Melalui Kegiatan Organisasi Intra Sekolah. *Jpt: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 114–121.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151.
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iaim Sinjai*, 1, 38–49. <https://doi.org/10.47435/Sentikjar.V1i0.829>
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319.
- Maulida, K. S. (2021). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pai Smk Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021.
- Nisa, Z. (2022). Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo. 126.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(6), 7911–7915.
- Setyowati, K., Arifin, I., & Juharyanto. (2022). Kisi-Kisi Dan Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila. *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dan Pendidikan Dasar (Dikdas)*, 1(5), 1–8.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- Suryaman, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28.

- Susanti, N. P. W., Zukhri, A., & Meitriana, M. A. (2019). Studi Komparatif Tentang Prestasi Belajar Antara Siswa Yang Aktif Dan Tidak Aktif Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Di Sma Negeri 1 Negara Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *10*(1), 76.
- Yosafat, R. (2014). Perbedaan Self Efficacy Siswa Yang Menjadi Anggota Osis Dengan Yang Tidak Menjadi Anggota Osis Di Sman 1 Lawang Ruben Yosafat Staf Hrd Pt. Abin Surabaya. *Psikovidya*, *18*(1).